

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi di mana potensi-potensi sadar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.¹ Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.²

Dalam pendidikan yang utamanya adalah sekolah atau madrasah, seorang pendidik, pembimbing, dan pengajar tidak lain adalah seorang guru. Guru adalah orang yang mengajarkan kita pelajaran-pelajaran yang dikuasainya. Tugas guru sangatlah mulia karena guru bertugas mencerdaskan anak didiknya, membimbing ke arah yang benar dan mengajarkan hal-hal yang baik yang berguna bagi kehidupan anak didiknya sesuai tuntutan zaman.

¹ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal.199.

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 132.

Guru yang professional amat diperlukan untuk menghadapi era global, serta diharapkan mampu menyiapkan dan mencetak bibit-bibit kader bangsa yang memiliki baik keunggulan komparatif (*comparative advantage*) maupun keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Guru yang professional minimal harus memenuhi empat kriteria utama, yaitu: (1) kemampuan professional yaitu kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi kerja, (2) upaya professional, yaitu upaya untuk mentransformasikan kemampuan professional yang dimiliki kedalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata, (3) waktu yang digunakan untuk kegiatan professional yang menunjukkan intensitas waktu dari seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya, (4) kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*professional relevancies*).³

Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka. Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang sangat penting karena mampu memahami, meneladani, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.⁴ Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab

³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Roesdakarya, 2011), hal.189.

⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2008),hal.17

terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya.⁵

Oleh karena itu menjadi seorang guru tidaklah mudah, tidak hanya serta merta mengajar saja di dalam kelas kemudian selesai begitu saja. Akan tetapi guru sangat mengupayakan kemampuan para peserta didiknya, sehingga setelah kegiatan belajar selesai peserta didik tetap ingat dengan apa yang diajarkan, bahkan peserta didik bisa mengamalkannya, seperti halnya guru Al-Qur'an Hadits selain mengajar juga mengupayakan peserta didiknya bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an dan hadits adalah merupakan sumber utama ajaran islam, yaitu merupakan sumber akhidah (keimanan), syariah, ibadah, mu'amalah dan akhlak.⁶ Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab Al-Qur'an Sebagaimana firman Alloh SWT dalam surat Al-An'an ayat 155 yang berbunyi:

وَهَٰذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

artinya: Dan ini adalah kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat. (QS.Al-A'nam:155).⁷

Ayat diatas menunjukkan bahwa kitab Al-Qur'an diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk umat manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk membaca dan memahami isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an dengan tata cara yang benar. dengan membaca Al-Qur'an dengan tata cara yang benar maka akan

⁵ *Ibid*,hal.128

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah*,(Bandung: PT Remaja Roesdakarya,2008),hal.80

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi dengan kajian usul fiqih dan intisari ayat*,(Jakarta:PT Sygma publishing,2011),hal.149

mendapat rahmat dan petunjuk dari Alloh SWT baik dunia dan akhirat. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah atau madrasah yang menerangkan tentang bagaimana cara memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Tajwid mengandung arti melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah serta tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.⁸

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Alloh SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seaeorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapannya.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa manusia dalam beribadah khususnya membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan memakai aturan-aturan yang benar agar mendapatkan pahala, membaca Al-Qur'an harus dengan adab dan pelafalan yang jelas, karena berbeda pelafalan juga akan berpengaruh besar pada

⁸ Abu Izzah al-Quro, *Tajwid dan Tahsin*, (t.t.p: Mahkota kita, t.t), hal.08.

⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2011),hal.35.

artinya. Membaca Al-Qur'an adalah sarana manusia berkomunikasi dengan sang pencipta alam semesta yaitu Allah SWT oleh sebab itu semua yang kita bicarakan harus jelas dan benar. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi, terkadang ada orang yang mampu membaca dan pandai memahami dengan baik, ada juga orang yang bagus membaca tapi tidak pandai memahami kandungannya, ada juga yang kurang begitu bagus membaca tapi mampu memahami kandungannya.

Kalau diperhatikan pada zaman sekarang ini semangat para anak-anak remaja khususnya dalam membaca Al-Qur'an sungguh sangat memprihatinkan, anak-anak para zaman sekarang ini lebih senang membaca sms ataupun bermain dengan sosial media dari pada harus membaca Al-Qur'an, keadaan ini sungguh menyedihkan karena kegemaran mereka dalam membaca Al-Qur'an telah sangat tipis. Masih banyak dalam satu sekolah yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak jarang lagi pada zaman sekarang anak yang sudah lulus dari sekolah SD/MI, MTs/SMP, MA/SMA yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Dalam hal membaca Al-Qur'an, seseorang yang membaca Al-Qur'an nya masih kurang baik atau bahkan tidak bisa sama sekali tentunya memerlukan pengajaran atau bimbingan untuk membaca Al-Qur'an dari seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dalam pengajaran tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an nya dan menjadi lebih baik.

Oleh karena itu perlu kita sadari bahwa usaha untuk pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah khususnya Madrasah sangat penting.

Hasil pendidikan memang tidak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi harus dapat dilihat dalam jangka waktu yang lama. Itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah kendatipun hanya sedikit saja. Kesalahan yang dilakukan oleh seorang yang bukan ahli dalam bidang pendidikan dapat merusak satu generasi seterusnya dan akibatnya akan berlanjut terus.¹⁰

Berbicara tentang tenaga kependidikan yang bisa mengajarkan dengan baik tentunya adalah seorang pendidik atau guru. Dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan pemahamannya tentang ilmu tajwid tidak lepas dari usaha guru dalam Sekolah ataupun Madrasah sebagai tempat menuntut ilmu, yang bertujuan demi keberhasilan peserta didik. Utamanya untuk peningkatan pemahaman ilmu tajwid agar siswa dapat membaca Al-Qur'an maupun dengan benar sesuai aturan dan memahami serta mengamalkan kandungan Hadits.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung merupakan satu-satunya Madrasah yang berstatus Negeri di kecamatan Bandung Tulungagung. Di Madrasah ini diterapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap harinya sebelum pelajaran dimulai. Jadi sebelum pelajaran dimulai setiap kelas diwajibkan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama selama 15 menit. Meskipun hal ini dilakukan setiap hari tetapi pada kenyataannya masih dijumpai anak yang kurang benar membaca Al-Qur'an, oleh karenanya guru dalam hal ini mempunyai tugas yang penting.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal.6.

Dengan demikian, sebagai seorang guru agama khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing dan mendidik siswa dalam hal keagamaan dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan-aturannya. Dengan adanya guru Al-Qur'an Hadit diharapkan akan sangat membantu para peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahaman ilmu tajwid.

Peneliti menemukan keunikan yang tidak dimiliki guru-guru lain yaitu terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru MTsN Bandung ini dalam memahamkan ilmu tajwid siswanya, dan juga terdapat sumber belajar yang bermacam-macam untuk menunjang guru dalam rangka memahamkan para siswanya tentang ilmu tajwid, yang dimaksudkan agar siswa dapat mengerti tentang ilmu tajwid dan bisa mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an.

Sehubungan dengan ini peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar Agama terutama kita sebagai generasi muda penerus umat Islam harus mampu memahami dan mempelajari kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an. Untuk itu, peneliti ingin sekali mengadakan penelitian di MTsN Bandung Tulungagung dengan mengambil judul **“Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid pada Siswa MTsN Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis mencantumkan beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Deskripsi Pemahaman Ilmu Tajwid pada Siswa di MTsN Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Metode Pembelajaran pada Siswa di MTsN Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana Usaha Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Sumber Belajar pada Siswa di MTsN Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu, demikian juga yang dilakukan penulis. Dan berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian dalam rangka menulis skripsi ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Pemahaman Ilmu Tajwid pada Siswa di MTsN Bandung Tulungagung.
2. Untuk Mendeskripsikan Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Metode Pembelajaran pada Siswa di MTsN Bandung Tulungagung.
3. Untuk Mendeskripsikan Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Sumber Belajar pada Siswa di MTsN Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan usaha guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Kepala Madrasah

Sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang mandiri belajar.

b. Guru PAI

Sebagai reverensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran ke depannya serta sebagai tambahan wawasan bagi guru PAI.

c. Perpustakaan

Hasil penelitian ini berguna sebagai tambahan reverensi/literatur di bidang pendidikan, terutama yang bersangkutan dengan usaha guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan ilmu tajwid, dan sebagai koleksi perpustakaan.

e. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik pemahaman ilmu tajwid.

f. Siswa

Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa terutama dalam membaca Al-Qur'an dengan benar serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar di sekolah.

g. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang usaha guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid. Dan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah **“Usaha Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid pada siswa MTsN Bandung Tulungagung”**.

1. Penegasan Konseptual

a. Usaha Guru

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya

upaya) untuk mencapai sesuatu: bermacam-macam cara telah ditempuhnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹¹ Sedangkan Guru adalah Orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.¹²

b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Secara substansional, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹³

c. Pemahaman Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai *makhraj*-nya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.¹⁴

2. Secara Operasional

Dalam hal ini yang dimaksud dengan **“Usaha Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid pada siswa MTsN Bandung Tulungagung”**, yaitu segala usaha atau ihktiar yang dilakukan dengan sadar secara sistematis dan praktis oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam membantu

¹¹ <http://kamusbahasaindonesia.org/usaha/miripKamusBahasaIndonesia.org>, diakses pada tanggal 05-10-2016, pukul 19:52

¹² Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya:ELKAF, 2005), hal.3.

¹³ Model KTSP Madrasah, *Direktorat Pendidikan Madrasah*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam: Departemen Agama), hal.16.

¹⁴ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta:AMZAH, 2014), hal. 1.

memahamkan ilmu tajwid peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam konteks penelitian ini peneliti membatasi atas obyek yang diteliti yaitu siswa kelas VIII di MTsN Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 tentang usaha guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahamannya dalam ilmu tajwid dengan menggunakan metode pembelajaran, dan sumber belajar. Peneliti mengambil obyek kelas VIII karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kelas VIII basih banyak yang belum begitu memahami tentang ilmu tajwid. Untuk itu peneliti ingin mengetahui usaha apa saja yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran secara jelas dan menyeluruh, akan dikemukakan pokok pikiran pada sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan pada penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab. Pada Bab I yaitu pendahuluan. Pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi proposal skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka. Pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang usaha guru, tinjauan tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tinjauan tentang pemahaman Ilmu Tajwid, dan penelitian terdahulu.

Bab III yaitu metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV memuat hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V adalah bagian pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Dan Bab VI merupakan bab penutup skripsi yaitu berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang di dapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.